

**RESPON MASYARAKAT TENTANG PASAR INUMAN DI DESA
KAMPUNG BARU KOTO KECAMATAN INUMAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Oleh :

Khairin Nas

(Khairinnas@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Swis Tantoro. M. Si

Bibliografi : 7 Jurnal, 32 Buku, 3 Buletin Ilmiah, 3 Website.

Jurusan Sosiologi-Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru Riau

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab pasar Inuman tidak berkembang dan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat tentang pasar Inuman. Penelitian ini d beri judul "*Respon Masyarakat Tentang Pasar Inuman Di Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*". Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apa penyebab pasar Inuman tidak berkembang dan bagaimana respon masyarakat tentang pasar Inuman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi keseluruhan pada tahun 2015 yaitu berjumlah 1.273 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 331 Kepala Keluarga, diambil sampel berjumlah 30 jiwa yang telah mewakili dari populasi yang telah ditentukan kriterianya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian secara umum telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengatakan bahwa penyebab pasar Inuman tidak berkembang dikarenakan mahalnnya barang-barang yang ada di pasar berjumlah 26 responden dengan persentase 87%, karena persaingan para pedagang belum banyak dan respon masyarakat tentang pasar Inuman adalah karena pelayanan di pasar kurang baik berjumlah 21 responden dengan persentase 70%, pembeli adalah ratu dan raja yang harus dilayani dengan baik dan jika pelayanannya kurang baik maka mereka para pembeli pun merasa kurang nyaman.

***PUBLICS' RESPONSE TO INUMAN MARKET IN KAMPUNG BARU KOTO
VILLAGE DISTRICT OF INUMAN KUANTAN SINGINGI REGENCY IN RIAU
PROVINCE***

By:

***Khairin Nas / 1301157018
(khairinnas@ymail.com)***

***Supervisor: Dr. Swis Tantor. M. Si
Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12.5
Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau***

ABSTRACT

This research was conducted in Kampung Baru Koto Village, District of Inuman, Kuantan Singingi Regency. This research is titled "Community Response to Inuman Market in Kampung Baru Koto Village Inuman Sub-district Kuantan Singingi Regency in Riau Province". This study aims to determine the reason why the Inuman market has stopped growing and to determine the community's opinion on the Inuman market. Sampling for this research is done by purposive sampling techniques. The total population of in 2015 amounted to 1,273 inhabitants with 331 heads of households. A sample of 30 people, representative of the population, was determined as the criteria. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data filtering instruments used are observation, documentation and interview. The results of this research have generally been conducted by the researcher. The researcher can say that the cause of Inuman market not developing is the high prices of goods on the market; according to 26 respondents which is 87%. This is as a result of no large competition between traders. The public's opinion to the Inuman market is low due to poor service in the market; according to 21 respondents which is 70%. Buyers are kings and queens who must be served well and if the service is not good then the buyers feel less comfortable.

Keywords: response, community, market.

A. Pendahuluan

Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Baik yang tinggal di kota maupun yang di desa, sehingga semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan batin, namun dalam perjalanannya kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera.

Di Indonesia kesejahteraan sosial dijamin oleh UUD 1945 pasal 33 dan pasal 34. Dalam UUD 1945 jelas disebutkan bahwa kemakmuran rakyat yang lebih diutamakan dari pada kemakmuran perseorangan, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan terlantar tidak mendapatkan perhatian. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari aspek pertumbuhan saja. Salah satu akibat dari pembangunan yang hanya menerapkan paradigma pertumbuhan semata adalah munculnya kesenjangan antara kaya miskin, serta pengangguran yang merajalela. Pertumbuhan selalu dikaitkan dengan peningkatan pendapatan nasional (*gross national products*).

Pengertian pasar adalah Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Di seluruh Kabupaten Kuantan Singingi ada 32 buah pasar, tetapi hanya berupa pasar desa dan pasar kecamatan, sedangkan pasar swalayan belum ada. Saat ini Dinas Pasar sedang membangun pusat pertokoan yang sifatnya lebih merakyat Yoserizal (2016).

Dalam perkembangan lebih lanjut, negara sedang berkembang seperti Indonesia dengan cepat mengadopsi lembaga kapitalis barat. Hal inilah yang membuat perubahan besar yaitu dimana lembaga-lembaga tradisional terpinggirkan atau dia harus eksis berdampingan dengan lembaga-lembaga modern. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa ada kecenderungan umum di negara-negara sedang berkembang bahwa lembaga-lembaga modern hidup berdampingan, baik saling mengabaikan atau eksploitatif dengan lembaga-lembaga tradisional.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor penyebab pasar Inuman tidak berkembang ?
2. Bagaimana respon masyarakat tentang pasar Inuman di Desa Kampung Baru Koto ?

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

1.1 Responden Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat bagaimana respon masyarakat tentang pasar Inuman di Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat dilihat dari faktor umur, responden dikelompokkan kedalam 3 kategori.

Menunjukkan bahwa kelompok umur responden Desa Kampung Baru Koto yang paling dominan adalah responden yang berumur 30-40 tahun yang berjumlah 18 responden (60%) diantaranya 8 responden (27%) berjenis kelamin laki-laki dan 10 responden (33%) berjenis kelamin perempuan, kemudian kelompok umur kedua yang berumur <30 tahun yang berjumlah 12 responden (40%) diantaranya 4 responden (13%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 responden (27%) berjenis kelamin perempuan.

Maka dapat kesimpulan bahwa respon masyarakat tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman sebagian besar yang telah berumur 30-40 tahun dengan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan, karena mereka yang berumur 30-40 tahun yang sering berbelanja kepasar dan berdominan pada jenis kelamin perempuan.

1.2 Responden Berdasarkan Agama

Agama dapat menunjukkan identitas seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Responden Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman beragama islam yang berjumlah 30 responden dengan persentase 100%, karena masyarakat Desa Kampung Baru Koto rata-rata beretnis melayu sehingga mereka semua beragama islam

1.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan seringkali mencerminkan status sosial. Gambaran umum mengenai responden Desa Kampung Baru Koto berdasarkan kelompok pekerjaan dapat ditabulasikan.

menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah pekerjaan sebagai petani yaitu 12 responden (40%) diantaranya 7 responden (23%) yang tamatan SD, 3 responden (10%) yang tamatan SMP dan 2 responden (7%) yang tamatan SMA, kemudian pekerjaan sebagai buruh sebanyak 8 responden (27%) diantaranya 2 responden (7%) yang tamatan SD, 3 responden (10%) yang tamatan SMP dan 3 responden (10%) yang tamatan SMA, selanjutnya pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 6 responden (20%) diantaranya 5 responden (17%) yang tamatan SMA dan 1 responden yang tamatan S1, dan jenis pekerjaan sebagai Pegawai Swasta yaitu sebanyak 4 responden (13%) diantaranya 1 responden (3%) yang tamatan SD, 2 responden (7%) yang tamatan SMP dan 1 responden (3%) yang tamatan SMA.

Kesimpulan dari tabel diatas adalah sebagian besar masyarakat Desa Kampung Baru Koto adalah bekerja sebagai petani dan rata-rata pendidikannya hanya tamatan SD (Sekolah Dasar).

1.4 Tingkat Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan mencerminkan tingkat intelektualitas dari seseorang serta menjadi status sosial yang dilihat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan kelompok pendidikan Desa Kampung Baru Koto dapat ditabulasikan.

menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dari kalangan yang berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu berjumlah 11 responden (37%) diantaranya 6 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki dan 5 responden (17%) berjenis kelamin perempuan, berikutnya yang berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 10 responden (33%) diantaranya 6 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki dan 4 responden (13%) berjenis kelamin perempuan, selanjutnya yang berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 8 responden (27%) diantaranya 6 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden (7%) berjenis kelamin perempuan, dan yang terendah adalah yang tamatan S-1 hanya 1 responden (3%) yaitu berjenis kelamin perempuan.

Pendidikan masyarakat Desa Kampung Baru Koto rendah dikarenakan faktor minat dan faktor biaya. Sebagian besar masyarakat Desa Kampung Baru Koto setelah tamat SD, SMP, dan SMA mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan keperguruan tinggi. Dilihat dari jenis kelamin yang terbanyak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah jenis kelamin laki-laki, laki-laki lebih suka bekerja daripada harus terus menerus untuk belajar.

1.5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Per Bulan

Pendapatan seringkali mencerminkan kemampuan seseorang dalam membeli sesuatu produk barang atau jasa. Gambaran umum mengenai pendapatan di Desa Kampung Baru Koto berdasarkan kelompok pendapatan dapat ditabulasikan.

menunjukkan bahwa jumlah pendapatan per bulan masyarakat Desa Kampung Baru Koto adalah berpendapatan yang berkisar <Rp. 1.000.000, berjumlah 18 responden (60%) diantaranya 17 responden (57%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dan 1 responden (3%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai buruh, kemudian pendapatan yang berkisar Rp 1.000.000 – Rp. 2.000.000, berjumlah 11 responden (37%) diantaranya 2 responden (7%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 4 responden (13%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai pegawai

swasta, 3 responden (10%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dan 2 responden (7%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai buruh, dan yang terendah adalah yang berpendapatan >Rp. 2.000.000, berjumlah 1 responden (3%) yang memiliki jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta.

Pendapatan masyarakat Desa Kampung Baru Koto tidak tetap tiap bulannya, ada yang lumayan di bulan ini dan ada yang kurang di bulan lainnya. Pendapatan mereka bermacam-macam karena jenis pekerjaan mereka juga bermacam-macam.

1.6 Responden Berdasarkan Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari seluruh responden dapat ditabulasikan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang terbanyak adalah <3 orang berjumlah 18 responden (60%) diantaranya 12 responden (40%) yang berpendapatan <Rp. 1.000.000, 5 responden (17%) yang berpendapatan Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000, 1 responden (3%) yang berpendapatan >Rp. 2.000.000, selanjutnya anggota keluarga yang >5 orang berjumlah 7 responden (23%) diantaranya 2 responden (7%) yang berpendapatan <Rp. 1.000.000, 5 responden (17%) yang berpendapatan Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000, dan jumlah anggota keluarga yang 3 – 5 orang berjumlah 5 responden (17%) diantaranya 4 responden (13%) yang berpendapatan <Rp. 1.000.000, 1 responden (3%) yang berpendapatan Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000.

Masyarakat Desa Kampung Baru Koto rata-rata memiliki anak <3 orang dan berpendapatan rata-rata <Rp. 1.000.000

2. Penyebab Pasar Inuman Tidak Berkembang

2.1 Kelengkapan Barang-barang Di Pasar Inuman

Respon responden yang menjawab tentang kelengkapan barang-barang yang dijual dipasar Inuman dapat ditabulasikan

menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari respon masyarakat tentang kelengkapan barang-barang yang ada di Pasar Inuman di bagi kedalam tiga kategori yaitu lengkap, kurang lengkap dan tidak lengkap. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang kelengkapan barang-barang yang dijual di pasar Inuman yang terbanyak adalah dalam kategori tidak lengkap yang berjumlah 23 responden (77%), selanjutnya kategori kurang lengkap berjumlah 7 responden (23%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang kelengkapan barang-barang yang

dijual di pasar Inuman adalah tidak lengkap. Masyarakat Desa Kampung Baru Koto sangat peduli dengan keadaan pasar yang ada di desanya namun respon masyarakat tersebut tidak dilontarkan kepada pemerintah, sehingga pemerintah tidak tahu akan keluh kesah masyarakatnya. Mereka juga ingin melihat pasar yang ada di desanya berkembang seperti di desa lainnya, namun keinginan masyarakat Desa Kampung Baru Koto belum terwujud dan masih jauh dari kata kurang.

2.2 Tingkat Kemahalan Barang-barang Di Pasar Inuman

Respon responden yang menjawab tingkat kemahalan barang-barang yang dijual dipasar Inuman sehingga dapat ditabulasikan

menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari respon masyarakat tentang tingkat kemahalan barang-barang yang ada di pasar Inuman di bagi kedalam tiga kategori yaitu mahal, sedang dan tidak mahal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang tingkat kemahalan barang-barang yang

dijual di pasar Inuman yang terbanyak adalah dalam kategori mahal yang berjumlah 26 responden (87%), selanjutnya kategori sedang berjumlah 4 responden (13%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang tingkat kemahalan barang-barang yang dijual di pasar Inuman adalah termasuk kedalam kategori mahal. Alasan barang-barang yang dijual di pasar Inuman mahal karena persaingan pedagang masih sedikit dibandingkan di pasar lainnya seperti pasar Baserah. Jika sudah banyak persaingan pedagang otomatis harga barang-barang yang dijual di pasar Inuman akan menurun.

2.3 Tingkat Keamanan Di Pasar Inuman

Respon responden yang menjawab tingkat keamanan dipasar Inuman dapat ditabulasikan.

menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

2.4 Tingkat Kebersihan Barang-barang Di Pasar Inuman

Respon responden yang menjawab tingkat kebersihan barang-barang yang dijual dipasar

Inuman sehingga dapat ditabulasikan.

menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari respon masyarakat tentang tingkat kebersihan barang-barang yang ada di pasar Inuman di bagi kedalam tiga kategori yaitu bersih, kurang bersih dan tidak bersih. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang tingkat kebersihan barang-barang yang dijual di pasar Inuman yang terbanyak adalah dalam kategori tidak bersih yang berjumlah 19 responden (64%), selanjutnya kategori kurang bersih berjumlah 11 responden (36%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang tingkat kebersihan barang-barang yang dijual di pasar Inuman adalah termasuk kedalam kategori tidak bersih. Alasan barang-barang yang dijual di pasar Inuman tidak bersih karena para pedagang kurang memperhatikan kebersihan barang dagangannya, padahal faktor utama pembeli membeli barang-barang adalah dilihat dari kebersihannya (Higenis). Jika pembeli melihat

pedagang yang tidak mengutamakan kebersihannya dagangannya maka pembeli berfikir untuk membelinya atau tidak.

3. Respon Masyarakat Tentang Pasar Inuman

3.1 Keadaan Pasar Kurang Memadai

Respon responden yang menjawab keadaan pasar Inuman kurang memadai dapat ditabulasikan menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari respon masyarakat tentang keadaan pasar dapat dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik, kurang baik dan tidak baik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang keadaan pasar Inuman yang terbanyak adalah dalam kategori kurang baik yang berjumlah 20 responden (67%), selanjutnya kategori tidak baik berjumlah 10 responden (33%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat tentang keadaan pasar Inuman Desa Kampung Baru Koto lebih banyak mengatakan kurang baik. Alasannya karena tidak teraturnya para pedagang berjualan, parkirnya juga tidak teratur, masih sedikitnya ruko

yang ada di pasar Inuman dan barang-barang yang di jual pun blum begitu lengkap. Oleh sebab itu kebanyakan masyarakat Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman lebih memilih berbelanja ke pasar lain karena kondisi pasar di Desa lain lebih baik.

3.2 Tingkat pelayanan Kurang

Respon responden yang menjawab tingkat pelayanan di pasar Inuman kurang dapat ditabulasikan

menjelaskan respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pasar Inuman di Kecamatan Inuman, dimana responnya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tinggi yaitu berjumlah 27 responden (90%), kemudian yang kedua kategori sedang berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari respon masyarakat tentang tingkat pelayanan di pasar Inuman kurang dapat dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik, kurang baik dan tidak baik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa respon masyarakat Desa Kampung Baru Koto tentang pelayanan pasar Inuman kurang ramah yang terbanyak adalah dalam kategori kurang baik yang berjumlah 21 responden (70%), selanjutnya kategori tidak baik berjumlah 6 responden (20%), yang terakhir kategori baik yaitu 3 responden (10%).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat tentang

tingkat pelayanan pasar Inuman di Desa Kampung Baru Koto lebih banyak mengatakan kurang baik. Alasannya adalah masyarakat Desa Kampung Baru Koto ketika berbelanja ke pasar mereka mengatakan bahwa pedagangnya kurang bersahabat artinya mereka cuek atau kurang ramah kepada pembeli. Hal tersebut merupakan faktor pendukung masyarakat Desa Kampung Baru Koto untuk berbelanja ke pasar lain. Mereka tidak nyaman jika harus berhadapan dengan pedagang yang kurang ramah.

4 Upaya Meningkatkan Pasar Inuman

4.1 Meningkatkan kelengkapan barang-barang di pasar inuman

Ma'ruf (2005:24) mengemukakan, adanya globalisasi juga merupakan faktor utama terciptanya permintaan atau meningkatkan permintaan barang. Karena itu, banyak masyarakat inuman besar mengamati perkembangan globalisasi, khususnya perkembangan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat di desa inuman tidak lagi membeli kebutuhan ke pasar tetangga.

Faktor keamanan merupakan faktor penarik utama loyalitas pengunjung untuk berbelanja di inuman. Pelayanan ini tidak berwujud seperti adanya bangunan yang bersih, fasilitas nyaman untuk berbelanja namun cenderung pada pendekatan dengan pembeli. Misalnya saja pedagang

menyediakan sistem layanan antar barang kepada pembeli.

Sehingga pihak-pihak yang telah di tugaskan untuk keaman pasar harus bertanggungjawab akan keaman yang ada di pasr seperti keamanan lapak para pedagan, keaman pengunjung dan yang lainnya yang berhubungan dengan pasar.

4.2 Meningkatkan Kebersihan Pasar Inuman

Kebersih merupakan keadaan kondisi lingkungan dan sarana dan menampilkan kebersihan, kerapian dan sehat disemua tempat yang menjadi tempat kegiatan manusia. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termaksud diantaranya debu, sampah bau. Kebersihan adalah salah satu dari tanda yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menyebarkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan juga menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, sebagaimana di ketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik

lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Sehingga dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi, sangat diharapkan bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan, agar lingkungan kita bersih dari sampah-sampah, kebersihan adalah cerminan hidup dari seseorang, hal ini harus dibiasakan dan dibudidayakan sampai kapanpun, kalau tidak banyak menimbulkan penyakit bagi mansia itu sendiri

4.3 Meningkatkan Infrastruktur di Pasar Inuman

Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telpon, dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari publik capital (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003).

Pada dasal 6 ayat 1 huruf b berbunyi penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar sehingga dalam Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional pada Pasal 9 Sarana pendukung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c,

Dapat dilihat dari pasal 9 diatas Seharusnya suatu pasar harus memiliki infrastruktur pasar, karena infrastruktur dipandang sebagai lokomotif perkembangan pasar. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas pasar, antara lain dalam peningkatan nilai pengunjung pasar. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai pendapatan pedagang di pasar Inuman.

Maka dari itu kita dapat menarik kesimpulan dengan infastruktur yang bagus, rasa aman dan lingkungan yang bersih dapat menarik masyarakat untuk berbelanja di pasar Inuman dan menguntungkan bagi pedagang yang berjualan di pasar Inuman. Sehingga dari infrastruktur yang tersedia dapat menguntungkan kedua belah pihak yang ada di pasar Inuman.

D. Penutup

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab V (pembahasan), maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu respon Masyarakat tentang Pasar Inuman di Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

Penyebab pasar Inuman tidak berkembang alasannya adalah sebagai berikut :

1. Penyebab pasar Inuman tidak berkembang adalah kelengkapan barang-barang yang ada di pasar Inuman dengan respon masyarakat yang mengatakan tidak lengkap adalah berjumlah 23 responden dengan persentase 77%.
2. Penyebab pasar Inuman tidak berkembang adalah tingkat kemahalan barang-barang yang di jual di pasar dengan respon masyarakat yang mengatakan mahalnya barang-barang yang dijual adalah berjumlah 26 responden dengan persentase 87%.
3. Penyebab pasar Inuman tidak berkembang adalah tingkat keamanan kurang di pasar dengan respon masyarakat yang mengatakan kurang kemananan adalah berjumlah 21 responden dengan persentase 70%.
4. Penyebab pasar Inuman tidak berkembang adalah tingkat kebersihan barang-barang di pasar dengan respon masyarakat yang mengatakan tidak bersih adalah berjumlah 19 responden dengan persentase 64%.
5. Penyebab pasar Inuman tidak berkembang yang tertinggi adalah penyebab mahalnya barang-barang yang ada di pasar berjumlah 26 responden dengan

persentase 87%, kemudian penyebab yang kedua adalah tidak lengkapnya barang-barang di pasar berjumlah 23 responden dengan persentase 77%, penyebab ketiga adalah kurang keamanan di pasar berjumlah 21 responden dengan persentase 70% dan penyebab yang terakhir adalah tidak higienis (bersih) barang di pasar berjumlah 10 responden dengan persentase 64%.

Respon masyarakat tentang pasar Inuman adalah sebagai berikut :

1. Respon masyarakat tentang keadaan pasar yang mengatakan keadaan pasar kurang baik adalah berjumlah 20 responden dengan persentase 67%, selanjutnya kategori tidak baik berjumlah 10 responden dengan persentase 33%, yang terakhir kategori baik yaitu 0 dengan persentase 0%.
2. Respon masyarakat tentang tingkat pelayanan di pasar kurang baik yang berjumlah 21 responden dengan persentase 70%, selanjutnya kategori tidak baik berjumlah 6 responden dengan persentase 20%, yang terakhir kategori baik yaitu 3 responden dengan persentase 10%.
3. Respon masyarakat tentang pasar Inuman yang terbanyak adalah respon masyarakat yang

mengatakan pelayanan di pasar kurang baik berjumlah 21 responden dengan persentase 70% dan yang kedua respon masyarakat tentang pasar Inuman yang mengatakan kurang baik berjumlah 20 responden dengan persentase 67%.

II. Saran

Saran yang peneliti berikan ini adalah bertujuan agar pasar Inuman menjadi lebih baik seperti pasar lain-lainnya, antara lain :

1. Kepada masyarakat Kecamatan Inuman khususnya masyarakat Desa Kampung Baru Koto disarankan untuk lebih memperhatikan keadaan pasar baik itu menjaga keamanan pasar, menjaga kebersihan pasar dan tidak cuek kepada pembeli karena pembeli adalah raja dan ratu yang harus dilayani dengan baik.
2. Kepada Kepala Desa Kampung Baru Koto disarankan untuk lebih memperhatikan keadaan pasar di desanya dan memberi kesempatan kepada masyarakatnya untuk menyampaikan pendapat atau aspirasinya khususnya yang berkaitan dengan keadaan pasar, agar Kepala Desa segera menyampaikan laporan yang telah

- dimusyawarahkan bersama masyarakat Desa Kampung Baru Koto kepada Pemerintah Pusat.
3. Kepada pemerintah pusat disarankan untuk lebih memperhatikan pembangunan seperti pembangunan pasar, pembangunan jalan dan pembangunan lain-lain yang ada di daerah-daerah terpencil di Provinsi Riau.
 4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami lagi penyebab pasar tidak berkembang agar dapat ditemukan solusinya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abdul Syani, dkk (2011). *Pengantar Kriminologi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, burhan. 2006. *Metotologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : Universitas Riau Press.
- Fanggidae, Abraham. 1993. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Puspa Swara.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Ginandjar, Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : PT Pustaka Cindesindo.

- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kartono, Kartini, DKK. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta : Kangoro.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung : ALFABETA CV.
- Pratt, Henry, 1994, Dictionary Of Sociology, Philosophical Library, New York, P. 15. Disadur dari buku Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment.
- Saryono & W. Sejati. (2009). *Sindrom Premenstruasi*. Yogyakarta: Nuna Medika
- Slamet, Juli Soemirat, 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Gajahmada University Press, Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali Press.
- Soejono Soekanto 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jacobus Ranjabar 2008 *Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*, bandung, Ghalia indonesia
- Koenjaraninggrat 1980 *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, Universitas Indonesia
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Suharto , Edi.2005. *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta : Bandung.
- Swistantoro. 2006. *Sosiologi Perdesaan*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*. Jakarta : Rajawali Pers.

_____. 2014.
Sosiologi perubahan sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial). Jakarta : Rajawali Pers.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31685/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 12 November 2016

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi* Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

M. Munandar Soelaeman, 1998 *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* : Refika Aditama, Bandung.

YOSERIZAL, 2016, *Pengembangan Kelembagaan Desa* .Penerbit Alaf Riau. Pekanbaru

B. Penelitian Terdahulu.

Syukron Zamzami, 2015. *Studi Sosiologis Tentang Pengelolaan Kebersihan Pada Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Pasar Cik Puan, Pasar Pagi Dupa, Dan Pasar Sail*.

C. Website:

<http://repository.uin-suska.ac.id/2754/5/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
<http://lib.unnes.ac.id/4087/1/8149.pdf> diakses pada tanggal 22 Oktober 2016.